Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6849-6858
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3518

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendampingan Usaha Lokal dan Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Pon, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai

Rizqy Fadhlina Putri[1], Agung Anggara[2], Muhammad Irsyad Hasibuan[3], Nia Natasia Siringoringo[4], Lili Ariyani Pasaribu[5], Ade Puspita Sari Sinurat[6]

[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
[2,3] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
[4,6] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
[5] Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
*e-mail: rizqyfadhlina@umnaw.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Desa Pon, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan pemberdayaan mencakup observasi dan pemetaan potensi desa, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pengelolaan usaha lokal seperti pembuatan tempe serta pemanfaatan limbah organik dan plastik untuk produk bernilai ekonomi. Sementara itu, peningkatan literasi dilakukan melalui pendirian pojok baca, pendampingan membaca dan menulis, serta pemanfaatan media visual dan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Program literasi digital juga diperkenalkan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang positif. Pendekatan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, masyarakat, dan pihak sekolah memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan potensi desa dan motivasi membaca serta menulis siswa. Keberlanjutan program memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk memastikan manfaat jangka panjang.

Kata kunci*: pemberdayaan masyarakat, potensi desa, literasi siswa, KKN, Desa Pon*

Abstract

The community service initiative in Pon Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency, aimed to empower the local community by leveraging village potential and improving elementary school students' literacy. Empowerment activities included observing and mapping village resources, conducting outreach and training, and providing guidance on managing local enterprises such as tempeh production and the conversion of organic and plastic waste into products with economic value. Meanwhile, literacy improvement efforts involved establishing reading corners, providing reading and writing support, and utilizing visual media and illustrated storybooks to boost students' interest and literacy skills. A digital literacy program was also introduced to equip students with positive technological skills. A participatory approach involving village officials, the community, and the school contributed positively to the program's success. The initiative resulted in a better community understanding of village resource management and increased student motivation for reading and writing. Sustaining the program requires collaboration among the village government, schools, the community, and higher education institutions to ensure long-term benefits.

Keywords*: community empowerment, village potential, student literacy, KKN, Pon Village*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menyimpan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang apabila dikelola secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Endah, 2020). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa dan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya

membangkitkan potensi yang telah dimiliki oleh individu maupun kelompok agar mampu mengelola dan mengembangkan sumber dayanya secara mandiri menuju kesejahteraan sosial ekonomi yang lebih baik.

Desa memiliki berbagai potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan potensi tersebut membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif agar program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu mendorong kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Yusuf (2025) , misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan dan mengembangkan konten kreatif untuk mempromosikan potensi desa.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya dan limbah yang terdapat di lingkungan sekitar. Pengelolaan limbah tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Anandita & Utomo (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk bokashi kepada ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat. Kegiatan tersebut juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik serta membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan limbah rumah tangga.

Selain limbah organik, sampah plastik juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan melalui kegiatan kreatif. Anandita & Utomo (2025) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual sehingga tidak hanya membantu mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan masyarakat. Pelatihan pengolahan sampah plastik yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan antusiasme peserta dalam menghasilkan produk kreatif. Pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan pada kegiatan yang sekaligus memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Putri & Hidayati (2025) juga menegaskan bahwa pengolahan limbah plastik dapat mendukung perkembangan ekonomi kreatif, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Kunjungan di Desa Pon dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembuatan tempe yang menjadi salah satu usaha masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Desa Pon memiliki potensi usaha yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Namun, potensi tersebut masih belum dikembangkan secara maksimal, terutama dalam pengelolaan, pengemasan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan agar usaha masyarakat dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.



Gambar 1. Kunjungan dan Observasi Proses Pembuatan Tempe pada UMKM Desa Pon

Kegiatan tersebut berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa, karena pembuatan tempe merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya dan keterampilan lokal menjadi produk yang bernilai jual. Melalui kunjungan dan interaksi langsung dengan pelaku usaha, dapat memahami potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat sekaligus memberikan dukungan dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan pembuatan tempe tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi contoh bahwa potensi dan keterampilan masyarakat desa dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian serta peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengembangan potensi desa juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan (Utaminingsih et al., 2022). Hal tersebut penting karena keberhasilan suatu program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Program KKN yang mengintegrasikan pendidikan, lingkungan, UMKM, dan digitalisasi juga dapat menjadi bentuk pendekatan terpadu dalam mengembangkan potensi lokal masyarakat desa.

Selain potensi ekonomi, pendidikan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan literasi baca-tulis siswa sekolah dasar. Saputra et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi baca-tulis di sekolah dasar masih menghadapi kendala, terutama berkaitan dengan keterlibatan siswa, variasi media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Permasalahan literasi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik. Nanditasari & Wibawa (2024) menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan membaca dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak digunakan dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Permasalahan yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 104304 Desa Pon berkaitan dengan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis serta keterbatasan buku paket dan bahan bacaan yang tersedia. Kondisi tersebut membuat siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan membaca dan menulis secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan kegiatan literasi yang lebih menarik agar siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis.



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Literasi Siswa SD Negeri 104304 Desa Pon

Selain literasi baca-tulis, perkembangan teknologi juga menyebabkan kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi siswa sekolah dasar. Naimah et al. (2024) menjelaskan bahwa program literasi digital dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial, pencarian informasi, etika bermedia sosial, serta dampak negatif penggunaan teknologi secara berlebihan. Pembelajaran literasi yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Wijaya et al. (2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam program Kampus Mengajar dapat meningkatkan literasi, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung secara bertahap. Proses tersebut dimulai dengan mengenali kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, menentukan kegiatan yang sesuai, kemudian memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya tersebut. Dengan cara ini, program pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah dalam waktu singkat. Program juga diarahkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat agar mereka dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri. Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat menemukan alternatif pengembangan potensi lokal, sedangkan keputusan dan pelaksanaan kegiatan tetap perlu melibatkan masyarakat sebagai pihak yang paling memahami kondisi lingkungannya.

Potensi ekonomi desa tidak selalu harus dikembangkan melalui pembentukan usaha baru. Penguatan usaha yang telah berjalan juga dapat menjadi langkah yang relevan. Usaha rumah tangga, misalnya, memiliki pengetahuan produksi dan pengalaman yang telah terbentuk melalui praktik sehari-hari. Pendampingan dapat diarahkan untuk mengenali bagian usaha yang masih dapat diperbaiki, seperti konsistensi proses produksi, kebersihan tempat kerja, kualitas produk, kemasan, pencatatan sederhana, dan cara memperkenalkan produk kepada konsumen. Setiap aspek tersebut saling berkaitan. Produk yang baik perlu didukung pengelolaan usaha yang tertata agar dapat dipasarkan secara lebih berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM perlu mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang benar-benar tersedia pada pelaku usaha.

Di samping aspek ekonomi dan lingkungan, kualitas sumber daya manusia menjadi unsur penting dalam pembangunan desa. Kemampuan literasi dasar membantu siswa memahami informasi, mengikuti pembelajaran, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan pengetahuan. Membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan dalam mata pelajaran bahasa. Kedua kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Lingkungan yang menyediakan bahan bacaan dan kesempatan berlatih dapat mendukung pembentukan kebiasaan literasi. Sinaga et al. (2021) membahas pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan lingkungan yang mendukung perlu diperhatikan dalam upaya memperkuat kemampuan membaca sejak pendidikan dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar di Desa Pon, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, potensi desa, pelaksanaan program, serta respons masyarakat dan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan KKN.
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

2.1 Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN. Wawancara dilakukan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, masyarakat, pelaku usaha atau UMKM, guru sekolah dasar, serta pihak lain yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat dan kegiatan literasi siswa. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka sehingga narasumber dapat menyampaikan pengalaman, pendapat, permasalahan, dan tanggapan mereka terhadap program yang dilaksanakan.

2.2 Observasi Lapangan (*Field Observation*)

Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Pon. Pengamatan meliputi kondisi lingkungan desa, potensi pertanian dan usaha masyarakat, aktivitas pemberdayaan, serta pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung tingkat partisipasi masyarakat dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara.

2.3 Studi Dokumen (*Document Study*)

Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan meliputi profil dan data desa, dokumentasi kegiatan KKN, catatan kegiatan, foto kegiatan, serta sumber ilmiah yang relevan seperti jurnal, artikel, dan buku. Data sekunder juga diperoleh dari sumber resmi yang berkaitan dengan kondisi dan potensi wilayah Desa Pon.

Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen kemudian dianalisis secara kualitatif interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan informasi yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Proses tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan literasi siswa melalui program KKN di Desa Pon.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan pengenalan lingkungan. Pada tahap ini, mahasiswa membangun komunikasi dengan perangkat desa, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak sekolah. Komunikasi awal diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi setempat serta menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan (Nopitasari et al., 2023). Hasil pengenalan lingkungan menjadi dasar dalam menyusun prioritas program. Dengan demikian, kegiatan tidak disusun hanya berdasarkan asumsi mahasiswa, tetapi mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari pihak yang terlibat langsung di Desa Pon.

Setelah tahap pengenalan, mahasiswa melakukan identifikasi masalah dan potensi. Identifikasi pada bidang ekonomi diarahkan pada aktivitas usaha masyarakat, termasuk proses pembuatan tempe, kebutuhan pengembangan usaha, serta peluang pemanfaatan limbah. Pada bidang pendidikan, identifikasi diarahkan pada ketersediaan bahan bacaan, kebiasaan membaca dan menulis, serta kebutuhan pendampingan siswa. Hasil identifikasi kemudian digunakan untuk menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kondisi lapangan. Tahapan ini penting agar program memiliki sasaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai kemampuan serta waktu yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berhubungan dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan literasi siswa. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan artikel tidak dijadikan dasar pembahasan. Selanjutnya, data disajikan secara naratif berdasarkan tema, yaitu potensi desa, pendampingan usaha lokal, pemanfaatan limbah, literasi baca-tulis, literasi digital, serta faktor pendukung dan penghambat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengelompokan berdasarkan tema membantu pembaca memahami hubungan antara tujuan program, bentuk kegiatan, dan respons pihak yang terlibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Potensi Desa Pon

Desa Pon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KKN, masyarakat memiliki berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pertanian, perkebunan, dan usaha rumah tangga. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi

masyarakat. Namun, berdasarkan hasil pengamatan, sebagian potensi lokal masih perlu dikembangkan melalui peningkatan keterampilan pengelolaan, pengemasan produk, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Pengembangan potensi lokal melalui program KKN dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Yusuf (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ide dan mempromosikan potensi desa melalui media digital.

Gambaran potensi Desa Pon menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal dapat dimulai dari kegiatan yang telah dikenal masyarakat. Aktivitas pertanian, perkebunan, dan usaha rumah tangga menjadi bagian dari sumber penghidupan masyarakat. Keberadaan usaha pembuatan tempe memperlihatkan adanya keterampilan produksi yang dapat menjadi modal pengembangan usaha. Dalam konteks pemberdayaan, potensi tersebut perlu dipetakan bersama masyarakat agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata. Pemetaan juga membantu mahasiswa memahami bahwa setiap usaha memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga bentuk pendampingan tidak dapat disamaratakan.

Pengembangan usaha lokal perlu memperhatikan rangkaian kegiatan usaha dari produksi hingga pemasaran. Proses produksi berkaitan dengan pemilihan bahan, kebersihan, ketepatan tahapan kerja, dan konsistensi kualitas. Setelah produk dihasilkan, pelaku usaha perlu memperhatikan pengemasan agar produk lebih mudah dikenali dan terlindungi. Pemasaran juga menjadi bagian penting karena produk yang telah dibuat perlu diperkenalkan kepada calon konsumen. Penggunaan media digital dapat menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan informasi produk, tetapi pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha dan karakteristik calon pembeli (Wardani & Astuti, 2022). Pendampingan KKN dapat memberi pengenalan awal mengenai aspek-aspek tersebut tanpa mengabaikan pengalaman yang telah dimiliki pelaku usaha.

Kunjungan ke tempat pembuatan tempe memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melihat secara langsung aktivitas usaha masyarakat. Interaksi tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa usaha lokal tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga memuat pengetahuan praktis yang berkembang melalui pengalaman pelaku usaha. Pengamatan langsung juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi bagian yang berpotensi dikembangkan. Namun, pengembangan usaha tetap membutuhkan pertimbangan dari pemilik usaha karena mereka memahami kapasitas produksi, biaya, kebiasaan konsumen, dan kendala operasional. Karena itu, peran mahasiswa lebih tepat ditempatkan sebagai pendamping yang memberikan masukan dan membuka ruang diskusi.

3.2 Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat diawali dengan kegiatan observasi dan pemetaan potensi desa. Mahasiswa melakukan komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang dapat dikembangkan. Kegiatan selanjutnya dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya berkaitan dengan pengelolaan potensi lokal, pengembangan usaha, pengemasan produk, dan pemasaran. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan(Ananto et al., 2023) . Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan dan memberikan masukan terhadap program yang dilaksanakan. Pendekatan seperti ini penting karena pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap program yang diberikan. Masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan potensi lokal dan pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk memperkenalkan produk maupun potensi desa. Temuan tersebut sejalan dengan (Yusuf, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan konten dan mempromosikan potensi desa melalui media sosial.

Pendampingan usaha sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi. Kegiatan perlu mendorong pelaku usaha untuk mengenali masalah dan menentukan langkah perbaikan yang realistis. Misalnya, pelaku usaha dapat mulai memperhatikan informasi produk yang

disampaikan kepada konsumen, menjaga kebersihan kemasan, dan mempertimbangkan pencatatan sederhana mengenai pengeluaran serta hasil penjualan apabila sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah tersebut merupakan bentuk penguatan kapasitas dasar. Penerapannya memerlukan konsistensi dan tindak lanjut, sehingga keberhasilan jangka panjang tidak dapat hanya ditentukan dari satu kali kunjungan.

3.3 Program Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan karena kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saputra et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran literasi baca-tulis di sekolah dasar masih membutuhkan penguatan, terutama dalam variasi media pembelajaran dan strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.
Kegiatan literasi di Desa Pon dilakukan melalui beberapa aktivitas, yaitu:

1. Pojok baca, sebagai tempat siswa membaca buku secara mandiri maupun bersama-sama.
2. Pendampingan membaca, untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata dan membaca kalimat.
3. Pendampingan menulis, dengan memberikan latihan menulis sederhana berdasarkan cerita atau gambar.
4. Pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, cerita, dan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
5. Kegiatan membaca bersama, untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa.

Penggunaan media visual menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena siswa sekolah dasar cenderung membutuhkan media yang konkret dan menarik. Nanditasari & Wibawa (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang layak untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme ketika kegiatan membaca dilakukan menggunakan gambar dan cerita. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan, serta mencoba membaca secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak cukup hanya dilakukan dengan memberikan bahan bacaan, tetapi juga perlu didukung metode dan media yang menarik. Saputra et al. (2024) juga menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memperkuat literasi baca-tulis.

Pojok baca memiliki fungsi sebagai ruang yang mendorong siswa berinteraksi dengan bahan bacaan. Keberadaan ruang tersebut perlu disertai pengelolaan yang sederhana agar dapat digunakan secara rutin. Buku dapat disusun agar mudah dijangkau dan dipilih sesuai tingkat kemampuan siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca dalam waktu tertentu, kemudian mengajak mereka menceritakan isi bacaan. Kegiatan membaca bersama juga dapat dilakukan agar siswa yang belum lancar membaca tetap memperoleh dukungan. Dengan demikian, pojok baca bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3.4 Literasi Digital

Selain kemampuan membaca dan menulis, kegiatan juga memperkenalkan penggunaan teknologi secara positif. Literasi digital diberikan secara sederhana dengan mengenalkan penggunaan perangkat digital untuk mencari informasi yang bermanfaat dan membedakan informasi yang dapat dipercaya. Naimah et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital pada siswa sekolah dasar penting untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial, pencarian informasi, etika bermedia sosial, serta dampak negatif penggunaan teknologi. Dengan demikian, kegiatan literasi di Desa Pon tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca buku, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini penting karena perkembangan teknologi telah membuat siswa semakin dekat dengan berbagai sumber informasi digital.

Kegiatan literasi digital memperkenalkan siswa pada penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Materi dasar dapat mencakup tujuan mencari informasi, memilih informasi

yang sesuai, menjaga kesopanan ketika berkomunikasi, serta memahami bahwa tidak semua informasi di internet benar. Pendampingan perlu disesuaikan dengan usia siswa dan dilakukan dengan pengawasan guru atau orang dewasa. Siswa juga perlu memahami bahwa perangkat digital dapat mendukung pembelajaran, tetapi penggunaannya harus memperhatikan waktu dan tujuan. Naimah et al. (2024) menekankan pentingnya pemahaman mengenai pencarian informasi, etika bermedia sosial, dan dampak penggunaan teknologi. Hal ini memperkuat relevansi pengenalan literasi digital dalam kegiatan KKN.

Media visual dan buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami isi bacaan karena informasi disampaikan melalui perpaduan teks dan ilustrasi. Gambar dapat menjadi petunjuk awal bagi siswa untuk memperkirakan isi cerita, mengenali tokoh, dan memahami urutan peristiwa. Setelah membaca, pendamping dapat mengajukan pertanyaan sederhana mengenai isi cerita. Siswa juga dapat diminta menyampaikan kembali cerita dengan kalimat sendiri. Nanditasari & Wibawa (2024) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak digunakan untuk membantu kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penggunaan media visual dalam kegiatan literasi di Desa Pon.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Pon didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan perangkat desa, keterlibatan masyarakat, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme siswa. Dukungan tersebut mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan(Ismawati et al., 2023). Masyarakat yang terlibat secara langsung dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan dan kondisi lingkungan sehingga program yang dilaksanakan menjadi lebih sesuai. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, keterbatasan fasilitas literasi, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Saputra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan sarana literasi menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan kerja sama antara pemerintah desa, sekolah, masyarakat, dan pihak perguruan tinggi.

Pelaksanaan program memperlihatkan bahwa kegiatan ekonomi, lingkungan, dan pendidikan dapat ditempatkan dalam satu rangkaian pengabdian masyarakat. Pendampingan usaha lokal membantu mahasiswa memahami potensi ekonomi yang tumbuh dari keterampilan masyarakat(Hamidah et al., 2023). Kegiatan pengelolaan limbah memperkenalkan hubungan antara perilaku lingkungan dan peluang pemanfaatan bahan. Sementara itu, program literasi mendukung penguatan kemampuan dasar siswa sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia. Ketiga bidang tersebut memiliki sasaran dan metode yang berbeda, tetapi sama-sama membutuhkan keterlibatan pihak setempat agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diteruskan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui KKN di Desa Pon berhasil mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, seperti usaha pembuatan tempe dan pengolahan limbah, menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga mengembangkan kemandirian ekonomi lokal. Di sisi lain, peningkatan literasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang variatif mampu mengatasi kendala minat baca dan tulis yang rendah. Penanaman literasi digital juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Untuk memastikan hasil yang berkelanjutan, diperlukan sinergi berkelanjutan antara pemerintah desa, sekolah, komunitas, dan perguruan tinggi, sehingga program dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Pon.

DAFTAR PUSTAKA

Anandita, S. P., & Utomo, H. R. (2025). Pelatihan dalam Pembuatan Pupuk Bokashi pada Ibu-Ibu PKK: Meningkatkan Kreativitas dan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Bina Desa*, *7*(1), 123–132. https://doi.org/10.15294/JURNALBINADESA.V7I1.11717

Ananto, B. Y., Hanun, R. Z., & Paranti, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah "Dengkol" di Desa Semen Kabupaten Magelang. *Jurnal Bina Desa*, *5*(2), 290–296. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.44248

Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143. https://doi.org/10.25157/MODERAT.V6I1.3319

Hamidah, F., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2023). Strenghthening Digital Literacy of Elementary School Students Through Utilization of Wordwall as Game-Based Learning Interactive Media. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(2), 215–223. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.55807

Ismawati, A. F., Marlina, M. A. E., Septina, F., & Radianto, W. E. D. (2023). LITERASI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK GURU SEKOLAH DASAR. *SHARE "SHaring - Action - REflection," 9*(2), 129–133. https://doi.org/10.9744/share.9.2.129-133

Naimah, Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *7*(1), 85–94. https://doi.org/10.23887/JIPPG.V7I1.75992

Nanditasari, K. D., & Wibawa, I. M. C. (2024). Illustrated Story Book Media to Improve Reading Skills in Indonesian Language Learning for Second Grade of Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *7*(2), 316–324. https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.82590

Nopitasari, Banu Setyo Adi, Sugeng Riyanto, & Rahayu Condro Murti. (2023). Digital Literacy: Perceptions of Primary School Teacher Education Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(1), 27–34. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.48400

Putri, M. V., & Hidayati, R. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bacin Melalui Optimalisasi Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Bina Desa*, *7*(2), 282–287. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Saputra, M. D., Jampel, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2024). Literacy Learning Reading Writing in Elementary Schools. *International Journal of Language and Literature*, *8*(4), 172–182. https://doi.org/10.23887/ijll.v8i4.93956

Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 279–287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264

Utaminingsih, N. S., Mahmud, A., Susilowati, N., & Hayati, N. (2022). Strengthening Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Branjang Based on Local Culture. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, *4*(1), 17–22. https://doi.org/10.15294/ijde.v4i1.51195

Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9450–9456. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096

Wijaya, B. A., Wantini, Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). The Impact of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum on Elementary School Literacy as the Object of the Kampus Mengajar Program. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *8*(1), 22–33. https://doi.org/10.23887/JISD.V8I1.68107

Yusuf, I. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Konten Kreatif Dalam Mempromosikan Desa Wisata Muncar Kecamatan Susukan. *Jurnal Bina Desa*, *7*(1), 21–28. https://doi.org/10.15294/JURNALBINADESA.V7I1.3596

Vol. 6, No. 6, November 2026, Hal. 6849-6858
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.3518

Halaman ini dikosongkan